

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Sebelum adanya internet, akses informasi dilakukan secara manual melalui buku, media cetak, dan interaksi langsung dengan sumber informasi (Prakoso & Nugroho 2025, hlm.67) . Setelah internet berkembang, cara manusia memperoleh informasi berubah secara signifikan. Kemudahan tersebut membuat masyarakat semakin terbiasa mengakses informasi secara daring (*online*). Saat ini, penggunaan internet telah menjadi sarana utama untuk berkomunikasi, belajar, bekerja, dan memperluas wawasan melalui berbagai sumber pengetahuan digital.

Perubahan ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat secara signifikan. Jika pada awal tahun 2000 jumlah pengguna internet masih di bawah dua juta jiwa, pada tahun 2025 sebanyak 96,69% pemuda Indonesia telah terhubung dengan internet (Maheswara, 2025). Peningkatan penggunaan internet ini memicu munculnya berbagai teknologi digital baru dan mempercepat penggunaan teknologi canggih di masyarakat, terutama mahasiswa.

Salah satu teknologi yang muncul dari perkembangan teknologi informasi saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. John McCarthy 1956 sebagai salah satu pelopor AI, mendefinisikan AI sebagai “ilmu dan rekayasa untuk menciptakan mesin yang cerdas, terutama program komputer yang cerdas” (Subiyantoro, 2024, hlm.23). Selanjutnya, menurut Sholihin & Mubarak (2025, hlm.7), AI adalah sistem komputer yang diprogram untuk melakukan hal-hal yang serupa dengan manusia dan telah berkembang sangat cepat sehingga digunakan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang pendidikan. AI dalam pendidikan sendiri digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, memberikan umpan balik cepat, serta membantu pengajar dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (Sabariah et al. 2024, hlm.339-348)

Sejalan dengan peran *Artificial Intelligence* (AI) di bidang pendidikan, mahasiswa mulai memanfaatkan teknologi ini dalam berbagai aktivitas akademik. Survei Yonatan (2025)

melaporkan bahwa 95% mahasiswa Indonesia telah menggunakan AI dalam proses pembelajaran. Teknologi seperti ChatGPT, Grammarly, dan aplikasi AI lainnya digunakan untuk merangkum materi kuliah, mencari referensi, menerjemahkan jurnal, menyusun proposal, hingga menyiapkan bahan presentasi. Namun, tingginya penggunaan AI tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi AI yang memadai. Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan *prompt* yang efektif, sehingga output yang dihasilkan AI sering kali kurang relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan akademik (Krause, Dalvi & Zaidi 2025, hlm.12)

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI belum diimbangi dengan pemahaman tentang cara kerja sistem AI, termasuk bagaimana instruksi yang diberikan memengaruhi kualitas hasil yang diperoleh. Selain itu, tantangan lain dalam penggunaan AI adalah keterbatasan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil yang dihasilkan oleh AI. Penelitian Ulfah (2024, hlm.121) menunjukkan bahwa ketergantungan tinggi pada AI dapat mengurangi keterampilan analitis dan kreatif mahasiswa, terutama ketika AI digunakan tanpa proses verifikasi atau refleksi. Mahasiswa cenderung menerima output AI secara langsung tanpa melakukan pengecekan terhadap akurasi, bias, maupun konteks informasi yang dihasilkan. Lebih lanjut, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan dalam aspek etika dan kesadaran kritis. Mahasiswa sering kali belum memahami isu-isu seperti plagiarisme berbasis AI, privasi data, serta potensi bias algoritma dalam sistem AI (Cholvistaria & Gunawan 2025, hlm.3).

Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab serta berpotensi menimbulkan dampak akademik maupun sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan AI saja tidak cukup. Mahasiswa perlu memiliki literasi AI yang mencakup kemampuan merancang *prompt* secara efektif, memahami cara kerja dan keterbatasan AI, mengevaluasi hasil yang dihasilkan, serta memiliki kesadaran etis dalam penggunaannya (Krause, Dalvi & Zaidi 2025, hlm.16).

Dai et al. (2020, hlm.3) literasi AI merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan terkait kecerdasan buatan. Konsep ini berkaitan dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu dalam mengontrol tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta kemampuan untuk memahami, menganalisis,

dan memanfaatkan informasi AI secara efektif. Literasi AI menjadi fondasi penting yang meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi teknologi AI dan memprediksi kesiapan mereka menghadapi masa depan yang dipenuhi AI. Semakin tinggi literasi AI yang dimiliki, semakin mampu mahasiswa menilai informasi secara kritis dan memanfaatkan AI secara bertanggung jawab.

Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam (Al-Qur'an S. Al-Isra (17):36).

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۖ﴾

Terjemahan Kemenag 2019

36. *“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.*

(Herwinsyah, 2024)

Ayat ini menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang cukup sebelum menggunakan atau mengandalkan sesuatu, termasuk teknologi seperti AI. Arif Hasibuan, Munandar, & Sahputra (2024, hlm.510) menjelaskan bahwa manusia tidak boleh berbicara atau bertindak tanpa dasar pengetahuan serta perlu berhati-hati dalam menerima dan menyampaikan informasi. Dalam hal ini, literasi AI diperlukan agar pengguna memami batasan, risiko, serta dampak dari teknologi tersebut, sehingga tidak keliru dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi AI di kalangan mahasiswa masih relatif rendah. Studi oleh Kartika Sari & Nugroho Santosa (2025, p.3) menjelaskan bahwa tingkat literasi AI di kalangan mahasiswa Indonesia masih relatif rendah. Banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman terbatas tentang AI, termasuk dalam aspek kesadaran, penggunaan, evaluasi, dan etika. Penelitian ini menekankan perlunya upaya pendidikan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif, agar mereka siap bersaing di era digital. Meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat literasi AI mahasiswa pada beberapa program studi masih tergolong rendah, temuan tersebut belum menggambarkan kondisi pada setiap perguruan tinggi dan bidang keilmuan. Hingga saat ini belum terdapat data yang secara khusus menjelaskan bagaimana tingkat

literasi AI mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta.

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi merupakan program studi yang dibuka pada tahun 2024 di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mahasiswa angkatan 2024 dan 2025 telah memanfaatkan teknologi AI, khususnya ChatGPT dan Gemini, dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Penggunaan tersebut meliputi pencarian jawaban atas tugas, pencarian referensi, pemahaman materi yang belum jelas, hingga peringkasan bahan bacaan.

Penggunaan AI tersebut belum diiringi dengan kemampuan literasi AI yang memadai. Mahasiswa cenderung menggunakan AI secara praktis tanpa memahami cara merancang *prompt* yang efektif, sehingga hasil yang diperoleh sering kali kurang spesifik, dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pemahaman mengenai cara kerja AI, termasuk keterbatasan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat dan bebas bias, masih belum optimal. Hingga saat ini belum terdapat pembelajaran yang secara khusus membahas AI maupun literasi AI dalam kurikulum program studi tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya penggunaan AI dalam perkuliahan dengan kurangnya pembekalan terkait cara penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab. Sebagai mahasiswa yang dipersiapkan untuk memiliki kemampuan dalam menilai, mengelola, dan menyebarkan informasi, mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dituntut mampu menggunakan AI sekaligus mengevaluasi hasil yang dihasilkannya. Tanpa kemampuan tersebut, terdapat risiko mahasiswa menerima output AI secara langsung tanpa melakukan verifikasi, tidak menyadari potensi bias atau kesalahan informasi, serta kurang mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaannya.

Pentingnya pemahaman dalam proses memperoleh ilmu juga ditegaskan dalam firman Allah ﷻ sebagaimana (Al-Qur'an S. Al-Kahf (18):66)

﴿ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ۖ ﴾

Terjemahan Kemenag 2019

66. *“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”* (Q.S. Al-Kahf : 66) (Meitsa Mona et al. 2025, hlm.71-72)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pencarian ilmu memerlukan pemahaman. Prinsip ini relevan dalam konteks penggunaan AI dalam pembelajaran, karena informasi yang dihasilkan tidak selalu disertai dengan pemahaman yang mendalam sehingga tidak dapat diterima begitu saja tanpa penelaahan (Meitsa Mona et al. 2025, hlm.73). Mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang cukup agar mampu menilai keakuratan, kebenaran, dan batasan dari informasi yang diperoleh melalui AI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat literasi AI mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta. Analisis ini bertujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan AI dalam konteks akademik, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi AI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Literasi AI Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta?
2. Sejauh mana Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta Menggunakan AI Secara Kritis, Etis, dan Bertanggung jawab dalam pembelajaran?
3. Bagaimana penggunaan AI Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta ditinjau dari perspektif nilai-nilai Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat ditarik garis tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat literasi AI Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta.
2. Menganalisis sejauh mana Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta menggunakan AI secara kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran
3. Menelaah Penggunaan AI Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta berdasarkan perspektif nilai-nilai islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi AI, khususnya di lingkungan akademik. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan AI dalam proses belajar, serta memperjelas hubungan antara pemanfaatan teknologi dan tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan mengenai literasi informasi digital dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan di bidang pendidikan dan ilmu perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi AI yang dimiliki, sehingga mahasiswa dapat memahami posisi dan kemampuan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi AI. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa menyadari pentingnya memahami prinsip kerja AI, melakukan evaluasi terhadap informasi yang dihasilkan AI, serta memahami batasan dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan AI secara kritis dan bertanggung jawab.

2. Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kurikulum maupun kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi AI mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan penguatan kompetensi mahasiswa dalam pemanfaatan AI di lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu program studi dalam menyusun strategi pengembangan sumber daya akademik yang relevan dengan perkembangan teknologi digital, khususnya teknologi AI.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran tingkat literasi *Artificial Intelligence* (AI) mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta. Literasi AI yang dimaksud mencakup pemahaman konsep dasar AI, kemampuan menggunakan AI, serta kesadaran etika dalam pemanfaatannya. Penggunaan *tools* AI dalam penelitian ini dibatasi pada ChatGPT dan Gemini, sehingga AI lainnya tidak termasuk dalam kajian. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif pada tahun akademik berjalan. Penelitian ini tidak mengaitkan literasi AI dengan variabel lain, seperti motivasi intrinsik dan hanya berlaku dalam konteks Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Negeri Jakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke program studi atau institusi lain.